

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan dan kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Kemampuan bahasa manusia dipelajari dan diperoleh secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya, sejak usia dini. Seseorang dapat memberikan respons terhadap orang lain melalui bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa juga memiliki fungsi sebagai penunjang proses sosialisasi.

Lerner (1981) menyatakan bahwa dasar utama perkembangan bahasa adalah pengalaman berbahasa yang kaya, yang menunjang pula faktor-faktor bahasa yang lainnya, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengar dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif; sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ekspresif. (Sudono, 1995: 56)

Departemen Pendidikan Nasional (2007) memaparkan bahwa pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya dengan

menggunakan kata-kata. Pengembangan Berbahasa pada anak TK menekankan pada mendengar dan berbicara, serta awal membaca.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah 2 cara paling umum untuk mendapatkan informasi (id.wikipedia.org/wiki/membaca).

Membaca adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Pada anak, perkembangan kemampuan membaca berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai belajar mempergunakan buku. Anak mulai berpikir bahwa buku itu penting. Tahap ini ditandai dengan adanya perilaku anak yang mulai membuka-buka buku, membolak-balikannya, serta membawa-bawa buku kesukaannya.

2. Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini, anak-anak mulai menempatkan dirinya sebagai pembaca dan berperilaku seolah-olah dapat membaca buku, mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, member makna pada gambar, dan menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan yang tertera pada buku.

3. Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak mulai sadar pada cetakan yang tampak, dapat menemukan kata yang sudah dikenal, mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna

dengan dirinya, dapat mengulang cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya, serta sudah mengenal abjad.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Pada tahap ini, anak mulai menggunakan tiga system isyarat (graphoponic, semantic, dan syntactic) secara bersama-sama. Mereka mulai tertarik pada bacaan, mengingatkan kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda atau tulisan pada papan iklan, dan benda-benda yang ditemuinya.

5. Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak-anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Mereka dapat menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya.

Berbagai permainan, alat/media, serta lingkungan yang menunjang sangat diperlukan untuk memberikan stimulus positif bagi berkembangnya potensi keberbahasaan anak, khususnya dalam membaca. Faktor lingkungan yang memegang peranan penting adalah orang tua dan guru, di mana mereka harus dapat menciptakan suasana dan aktivitas bermain yang menyenangkan, serta memberikan arahan dan bimbingan, sehingga potensi anak pun akan berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan bermain membawa kesenangan dan kesenangan membawa kegairahan (Familia, 2003: 77). Saat anak merasa senang, apapun akan efektif

diberikan pada anak. Motivasi belajar yang seperti inilah yang dapat terjaga hingga anak-anak dewasa.

Montessori (Beck, 1994: 125) menemukan bahwa anak usia 4-5 tahun dapat dengan mudah sekali belajar membaca. Anak usia tersebut mampu belajar membaca dan menulis, dan sangat menyenangi kegiatan tersebut, bila mereka diajarkan melalui cara-cara yang menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan adanya teori dari Moore (Beck, 1994: 129), yang menyatakan bahwa membaca dan menulis bersifat “*autotelic*”, yang artinya memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak yang ingin belajar demi kesenangan, dan bukan didorong oleh rasa takut, persaingan, ataupun pujian. Berkenaan dengan hal tersebut, maka dalam kegiatan membaca, guru atau orang tua harus menghilangkan tekanan yang bisa dirasakan oleh anak.

Tantangan bagi dunia pendidikan saat ini adalah menemukan cara-cara baru yang dapat membantu anak untuk menguasai sistem-sistem symbol yang rumit, yang makin dituntut oleh masyarakat teknologi. Tugas dari pada guru dan orang tua adalah mencari metode-metode yang lebih baik dan efektif untuk mengajarkan kecakapan-kecakapan tersebut, serta benar-benar memanfaatkan tahun-tahun pertama dari kehidupan anak di mana kemampuan belajarnya sangat besar. Salah satu metode yang dipakai dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah dengan menggunakan media dan meniadakan paksaan agar anak belajar membaca, serta membiarkan anak dapat merasa gembira, puas, dan bangga

karena mereka mampu menguasainya. Bahkan setelah anak menemukan bahwa dirinya telah dapat membaca, maka anak akan merasa bahwa dunia adalah miliknya.

Anak usia TK biasanya mempunyai minat yang besar untuk dibacakan cerita dan juga memiliki buku sendiri untuk di"baca". Membaca merupakan kecakapan fundamental anak paling penting yang akan selalu dipelajari. Membaca seharusnya menjadi proses yang alami dan mudah. Pengulangan (repetisi) adalah kata kuncinya. (Hainstock, 1999: 124-128).

Berdasarkan hasil pengamatan di TK BPK PENABUR Taman Holis Indah Bandung, pengenalan huruf dan keaksaraan belum terlalu optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa indikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar anak memiliki kosakata yang terbatas dan belum dapat berekspresi dengan bebas sehingga cenderung belum bisa membaca.
2. Anak-anak masih menunjukkan perilaku kurang mencerna dan mengerti apa yang telah dibacanya. Mereka tidak dapat menceritakan apa yang telah dibacanya. Sebagian besar anak sudah mengenali huruf bahkan sudah dapat membaca kata, namun tidak mengerti arti sesungguhnya.
3. Sebagian besar anak belum menunjukkan rasa senang dan menyukai aktivitas membaca. Beberapa di antaranya menunjukkan perilaku bosan, terpaksa, dan bahkan menolak saat diajak mengikuti kegiatan membaca.

4. Penggunaan media oleh guru yang kurang bervariasi, salah satunya hanya dengan menggunakan media buku cerita bergambar atau kartu kata.

Penggunaan media merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak Taman Kanak-kanak. Anak belajar untuk dapat memusatkan perhatian, mengingat huruf dan kata, alur cerita, dan bahkan untuk dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng yang telah difasilitasi melalui media yang dipakai. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat terfasilitasi dengan optimal, bila didukung dengan kreativitas dan upaya keras guru untuk menyampaikan pengajaran membaca dengan baik dan menarik.

Salah satu kekurangan yang sering didapati di Taman Kanak-kanak adalah bahwa dalam mengajarkan membaca dini, guru hanya menggunakan media buku cerita bergambar. Hal tersebut sangat membosankan dan kurang menarik perhatian anak, sehingga kemampuan membaca anak kurang berkembang dengan baik. Guru-guru kurang menggunakan media-media lainnya yang bervariasi seperti kartu kata dan bahkan multimedia berbasis teknologi yang saat ini telah banyak tersedia, tidak pernah digunakan dalam menstimulasi kemampuan membaca dini.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak media berbasis teknologi dapat digunakan untuk menstimulasi pembelajaran agar berlangsung secara efektif, sekaligus juga atraktif. Guru-guru pun dituntut untuk dapat menguasai bahkan mengembangkan

teknologi dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan membaca dini, teknologi dapat diintegrasikan ke dalam media penunjang proses pembelajaran.

Melalui proses penelitian awal di TK BPK PENABUR Taman Holis Indah, diperoleh data bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca dini merupakan salah satu bidang pengembangan keterampilan berbahasa yang diberikan kepada anak, tentunya dengan memakai berbagai pendekatan, metode, dan media. Salah satu pendekatan yang cukup efektif adalah dengan mempergunakan media berbasis teknologi untuk menstimulus peningkatan kemampuan membaca dini anak, yaitu dengan menggunakan media *Macromedia Flash*. Program aplikasi *Macromedia Flash* memiliki beberapa keunggulan (Puspitosari, 2010: 6), di antaranya:

1. Memiliki kemampuan untuk membuat presentasi yang atraktif, baik presentasi otomatis ataupun presentasi interaktif.
2. Terdapat kemudahan dalam menyisipkan unsure multimedia seperti suara, gambar, atau video.
3. Program mudah dioperasikan.

Pengajaran membaca dini dapat dilaksanakan guru dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak dapat berlatih kemampuan membaca secara aktif melalui penggunaan media yang dibuat dengan perangkat lunak animasi *Macromedia Flash*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang “Implementasi Penggunaan *Macromedia Flash* dalam Pembelajaran Membaca Dini di Kelas TK B Honest TKK BPK PENABUR Taman Holis Indah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah adalah: “Bagaimana implementasi penggunaan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran membaca dini?”.

Adapun secara lebih khusus, rumusan masalah dapat dituangkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Metode-metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak TK?
2. Media apa yang digunakan untuk menstimulus peningkatan kemampuan membaca dini?
3. Bagaimana penerapan/implementasi penggunaan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran membaca dini di kelas TK B Honest TKK BPK PENABUR Taman Holis Indah?
 - a. Perencanaan pembelajaran
 - b. Pelaksanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi pembelajaran
 - d. Tindak lanjut

4. Bagaimana kemampuan membaca dini anak setelah implementasi pembelajaran membaca dini menggunakan *Macromedia Flash*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan implementasi penggunaan media perangkat lunak animasi *Macromedia Flash* dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dini anak Taman Kanak-kanak di TK BPK PENABUR Taman Holis Indah.

Tujuan khusus dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran mengenai metode apa saja yang digunakan dalam menstimulasi peningkatan kemampuan membaca dini anak.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan media yang digunakan untuk menstimulus peningkatan kemampuan membaca dini.
3. Untuk menggambarkan proses penggunaan *Macromedia Flash* dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak TK B Honest TKK BPK PENABUR Taman Holis Indah.
4. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca dini anak setelah implementasi pembelajaran membaca dini menggunakan *Macromedia Flash*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan terutama dalam aspek pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi khususnya:

a. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran bahasa supaya menjadi lebih baik.
- 2) Dapat memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran bahasa anak di sekolah, terutama dalam pembelajaran membaca dini melalui penggunaan *Macromedia Flash*.
- 3) Lebih memperhatikan kebutuhan anak dalam pembelajaran membaca dini.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca dini sebagai salah satu aspek perkembangan berbahasa.
- 2) Meningkatkan kemampuan belajar dan berpikir kritis serta melatih keterampilan belajar.
- 3) Memudahkan anak untuk menerima isi atau pesan yang tersirat dalam proses pembelajaran.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memberikan gambaran secara utuh mengenai kemampuan membaca dini anak TK, sebagai upaya sumbangsih pengetahuan aktual untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan guru pada sebuah sekolah, khususnya dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dini pada anak. Dengan demikian, penelitian ini mempergunakan Metode Penelitian Deskriptif.

Arifin (2011: 41) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan fenomena. Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi, hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah melalui:

1. Observasi, atau disebut juga pengamatan, yaitu proses pengumpulan data dengan mempergunakan indera penglihatan atau media lain dalam

rangka mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kondisi yang sedang terjadi.

2. Wawancara, adalah pengumpulan data dengan cara bertanya jawab dengan responden, yang seluruh informasi dari percakapannya dicatat atau direkam secara lengkap.
3. Studi Literatur Penelitian Kepustakaan, yaitu teknik penelitian yang menggunakan studi di ruang kepastakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi
4. Studi Dokumentasi, yaitu suatu usaha penelaahan terhadap dokumen atau arsip. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang atau lembaga. Tujuan penggunaan studi dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan data tertulis atau bukti fisik yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan juga dapat digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

G. Analisis Data

Teknik analisa data atau pengolahan data ini menggunakan teknik pengukuran yang bersifat kualitatif karena peneliti mempergunakan interpretasi konsep-konsep yang diambil dari data empiris dan juga ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan secara deskriptif, yaitu melalui kata-kata tertulis. Penulis perlu menganalisis data dengan menggunakan analisis data secara kualitatif. Data yang di analisis melalui jalur kualitatif adalah data dari hasil observasi, wawancara dan catatan

lapangan selama proses pembelajaran membaca dini melalui penggunaan *Macromedia Flash* di TK BPK PENABUR Taman Holis Indah, Bandung.

Hal ini diperjelas oleh Fraenkel dan Wallen (Kurniati, 2006: 66) yang menyebutkan bahwa:

“analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif secara mendasar dilakukan dengan cara mensintesis informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber seperti hasil observasi, dan analisis dokumen ke dalam bentuk deskripsi yang berhubungan dengan masalah yang diamati.”

H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak BPK PENABUR Taman Holis Indah yang beralamat di Komplek Taman Holis Indah Blok A, Kecamatan Bandung Kulon, Kelurahan Cigondewah Kidul, Kota Bandung. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak Kelas B tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah 15 anak.